

## Inovasi Digital Melalui Pengembangan Website Desa Adat Untuk Mewujudkan Desa Wisata Berkelanjutan Di Desa Adat Sibetan

Gde Wikan Pradnya Dana<sup>\*1</sup>, I Gede Wira Darma<sup>2</sup>, Putu Ika Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa

\*e-mail: [wikanpdana8044@warmadewa.ac.id](mailto:wikanpdana8044@warmadewa.ac.id)

|            |            |            |                   |
|------------|------------|------------|-------------------|
| Received:  | Revised:   | Accepted:  | Available online: |
| 28.08.2025 | 15.09.2025 | 07.10.2025 | 25.10.2025        |

**Abstract:** *Sibetan Traditional Village holds significant tourism potential as the largest salak center in Bali, yet its development is hampered by limited digital promotion strategies. In response to this challenge, this community service program implemented digital innovation by developing a website that functions as a strategic model for creating a self-reliant and sustainable tourist village. By applying a community-based participatory approach, the program began with a collaborative SWOT analysis to map the village's potential and challenges. The results of this analysis then became the fundamental basis for designing and developing the website using the flexible Agile Method. The main outcome of this program is the creation of a functional and responsive official website, which serves as a virtual showcase to promote all of the village's unique assets in an integrated manner. Crucially, the effectiveness of the knowledge transfer program to the community has been empirically validated. The results of a Paired Samples t-Test confirmed a statistically significant increase ( $p < 0.001$ ) in the participants' digital capacity after attending the training.*

**Keywords:** *Digital Innovation, Tourist Village, Community Empowerment, Sibetan Traditional Village*

**Abstrak:** Desa Adat Sibetan memiliki potensi pariwisata yang signifikan sebagai sentra salak terbesar di Bali, namun pengembangannya terhambat oleh keterbatasan strategi promosi digital. Menjawab tantangan tersebut, program pengabdian ini mengimplementasikan inovasi digital melalui pengembangan sebuah website yang berfungsi sebagai model strategis untuk mewujudkan desa wisata yang mandiri dan berkelanjutan. Dengan menerapkan pendekatan partisipatif berbasis komunitas, program diawali dengan analisis SWOT secara kolaboratif untuk memetakan potensi dan tantangan desa. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi landasan fundamental dalam merancang dan mengembangkan website menggunakan Metode Agile yang fleksibel. Hasil utama dari program ini adalah terciptanya sebuah website resmi yang fungsional dan responsif, yang berfungsi sebagai etalase virtual untuk mempromosikan seluruh aset unggulan desa secara terintegrasi. Secara krusial, efektivitas program alih pengetahuan kepada masyarakat telah divalidasi secara empiris. Hasil Uji t Berpasangan (Paired Samples t-Test) mengonfirmasi adanya peningkatan kapasitas digital peserta yang signifikan secara statistik ( $p < 0.001$ ) setelah mengikuti pelatihan.

**Kata kunci:** Inovasi Digital, Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Adat Sibetan

### 1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar fundamental dalam perekonomian global dan nasional, yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber devisa tetapi juga sebagai instrumen pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan pariwisata dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan pergeseran paradigma yang signifikan. Wisatawan kini tidak lagi hanya mencari destinasi yang indah secara visual, tetapi juga pengalaman yang otentik, mendalam, dan bermakna. Tren ini mendorong popularitas pariwisata berbasis komunitas (*community-based tourism*) dan desa wisata, yang menawarkan interaksi langsung dengan budaya, tradisi, dan kearifan lokal masyarakat setempat (Agung Prakoso et al., 2020). Desa wisata diartikan sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara serta tradisi yang berlaku (Ristini & Citra, 2022). Konsep ini menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan penerima manfaat dari aktivitas pariwisata, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menekankan pada pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Yowono et al., 2024).

Seiring dengan perubahan preferensi wisatawan, dunia juga tengah mengalami revolusi digital yang mentransformasi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk cara individu merencanakan perjalanan dan berinteraksi dengan sebuah destinasi. Transformasi digital telah

menciptakan peluang besar bagi desa-desa untuk mempromosikan potensi lokalnya secara lebih luas dan efektif melalui pemanfaatan media sosial (Ainiyah et al., 2021). Platform visual seperti Instagram terbukti efektif dalam membangun citra destinasi, menyampaikan pesan promosi, dan menciptakan keterlibatan dengan audiens global secara cepat dan dengan biaya yang relatif rendah (M.Mazya et al., 2022). Komunikasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi satu arah, tetapi juga membangun hubungan dinamis antara pengelola destinasi dengan calon wisatawan, memungkinkan penyebaran informasi yang lebih transparan dan interaktif. Digitalisasi desa menjadi sebuah strategi krusial dalam pembangunan berkelanjutan, di mana integrasi teknologi didorong untuk meningkatkan pengelolaan potensi lokal dan pelayanan publik (Dhiu et al., 2025).

Dalam konteks Bali, pengembangan desa wisata memiliki dimensi yang lebih mendalam karena bertumpu pada institusi desa adat. Desa adat merupakan kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki otonomi, tatanan sosial, dan landasan filosofis yang kuat, seperti Tri Hita Karana konsep keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungannya. Landasan ini menjadikan desa adat memiliki modal sosial dan budaya yang sangat kuat sebagai daya tarik wisata (Ristini & Citra, 2022). Pengelolaan pariwisata yang berbasis pada desa adat memastikan bahwa pengembangan yang terjadi tidak tercerabut dari akarnya, melainkan justru memperkuat nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Peran desa adat menjadi sentral dalam menjaga keaslian budaya, melestarikan lingkungan, dan memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata terdistribusi secara adil di tengah masyarakat (Astara et al., 2019).

Meskipun demikian, pengembangan desa wisata berbasis adat menghadapi tantangan yang kompleks dan multidimensional. Banyak desa adat yang kaya akan potensi alam dan budaya justru mengalami stagnasi karena berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola pariwisata secara profesional, terutama dalam hal adaptasi teknologi dan literasi digital (Habiba & Lina, 2023). Keterbatasan akses terhadap pasar, kurangnya strategi promosi yang terintegrasi, serta minimnya pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi informasi dapat menghambat potensi desa untuk dikenal oleh khalayak luas (Ananda, 2021). Fenomena urbanisasi di kalangan generasi muda juga menjadi ancaman, di mana banyak pemuda lebih memilih bekerja di sektor formal di perkotaan, mengakibatkan regenerasi pengelola pariwisata di desa menjadi terhambat. Selain itu, tanpa perencanaan yang matang, pariwisata berisiko menimbulkan dampak negatif seperti komodifikasi budaya, di mana nilai-nilai sakral terdegradasi menjadi sekadar tontonan, serta konflik internal terkait pembagian keuntungan dan pengelolaan sumber daya.

Desa Adat Sibetan di Kabupaten Karangasem merupakan contoh nyata dari kontradiksi ini. Sebagai sentra salak terbesar di Bali, desa ini memiliki aset agrowisata, kekayaan budaya, dan produk turunan yang luar biasa. Namun, masalah utama yang dihadapi adalah adanya kesenjangan yang signifikan antara potensi unggul tersebut dengan kapasitas pemasarannya. Promosi yang masih bergantung pada metode konvensional menyebabkan potensi Desa Sibetan belum terekspos secara optimal, sehingga kunjungan wisatawan cenderung rendah dan dampak ekonomi bagi masyarakat belum maksimal.

Menjawab permasalahan tersebut, program pengabdian ini mengusulkan solusi berupa inovasi digital melalui pengembangan sebuah website desa adat yang terintegrasi. Ruang lingkup dari program ini tidak hanya terbatas pada pembuatan platform teknologi, tetapi juga mencakup sebuah proses pemberdayaan masyarakat yang partisipatif. Kegiatannya meliputi analisis kebutuhan secara kolaboratif, perancangan website yang sesuai dengan identitas lokal, serta pelaksanaan pelatihan dan pendampingan untuk memastikan komunitas dapat mengelola platform secara mandiri dan berkelanjutan. Secara spesifik, tujuan dari program pengabdian ini adalah:

1. Membangun sebuah website desa yang fungsional dan representatif sebagai platform promosi, informasi, dan *storytelling* utama bagi Desa Adat Sibetan.
2. Meningkatkan kapasitas dan literasi digital masyarakat, khususnya pengelola wisata dan pelaku UMKM, dalam mengelola aset digital secara profesional.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, program ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga meletakkan fondasi yang kokoh bagi transformasi digital yang berkelanjutan di tingkat komunitas. Laporan ini akan menguraikan secara sistematis setiap tahapan pelaksanaan program, mulai dari analisis situasi, metodologi pengembangan, hasil implementasi, hingga evaluasi dampak, sebagai bukti pertanggungjawaban ilmiah dan praktis dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

## 2. METODE

Program pengabdian ini menerapkan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*Community-Based Participatory Research*) di Desa Adat Sibetan, Kabupaten Karangasem. Metodologi ini dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif komunitas dalam seluruh tahapan program. Pelaksanaan diawali dengan tahap analisis potensi dan kebutuhan melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan desa (Vangeepuram et al., 2023). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kolaboratif menggunakan kerangka SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dalam sebuah *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memetakan potensi dan merumuskan strategi digital yang tepat sasaran. Berdasarkan hasil analisis, dilakukan pengembangan website resmi desa wisata menggunakan Metode *Agile*. Pendekatan iteratif ini memungkinkan perancangan yang fleksibel dan adaptif, di mana setiap fase pengembangan (*sprint*) selalu melibatkan umpan balik dari perwakilan masyarakat untuk memastikan platform yang dibangun sesuai dengan identitas dan kebutuhan lokal.

Pengukuran efektivitas keberhasilan program pelatihan dan pendampingan, digunakan beberapa indikator keberhasilan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, evaluasi dilakukan dengan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Aspek yang diukur meliputi pemahaman tentang manajemen konten, penggunaan fitur website, dan dasar-dasar promosi digital. Secara kualitatif, efektivitas program diukur melalui kuesioner umpan balik yang menilai tingkat antusiasme, relevansi materi, dan persepsi kemudahan penggunaan platform pasca-pelatihan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Secara ringkas pada Gambar 1, alur metodologi ini bersifat linear dan saling berkelanjutan yang mana hasil analisis kebutuhan dari wawancara menjadi input untuk FGD, hasil analisis SWOT dari FGD menjadi landasan strategis untuk perancangan fitur dalam Metode *Agile*, dan efektivitas dari implementasi teknologi serta pelatihan diukur melalui evaluasi kuantitatif dan kualitatif untuk memvalidasi pencapaian tujuan program.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian kepada Masyarakat telah melaksanakan program pemberdayaan di Desa Adat Sibetan, Kecamatan Bebandem, Karangasem. Program ini berfokus pada penguatan perekonomian lokal melalui pengembangan desa wisata berbasis digital. Sebagai langkah awal, tim

menyelenggarakan sesi sosialisasi dan diskusi intensif bersama para perangkat desa adat serta tokoh masyarakat setempat.



**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi bersama Pengurus dan Tokoh Desa Adat Sibetan

Agenda utama dalam diskusi tersebut adalah menggarisbawahi urgensi digitalisasi dan promosi pariwisata melalui platform website desa. Hasil diskusi bersama desa adat tersebut tim berhasil memetakan potensi dan tantangan yang dihadapi Desa Adat Sibetan berikut adalah data inventaris Potensi Desa Adat Sibetan yang diperlihatkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Inventarisasi Potensi Terpadu Desa Adat Sibetan

| Kategori Potensi     | Aset Spesifik                            | Deskripsi Singkat                                                                                      | Status Pengembangan |
|----------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| Agrowisata           | Kebun Salak Organik                      | Perkebunan salak terluas di Bali dengan 13-15 varietas, dikelola secara organik tanpa pestisida kimia. | Berjalan            |
|                      | Agro Abian Salak                         | Destinasi pariwisata yang menawarkan tour kebun, petik buah, dan edukasi budidaya salak.               | Berjalan            |
|                      | Keanekaragaman Varietas                  | Varietas unggulan seperti Salak Gula Pasir dan Nenas menjadi daya tarik kuliner utama.                 | Berjalan            |
| Ekowisata            | Pemandangan Bukit Pemukuran dan Nampo    | Titik pandang strategis untuk menikmati matahari terbit dan panorama alam Bali Timur.                  | Potensial           |
|                      | Jalur Trekking Agroforestri              | Potensi jalur jelajah alam melewati kebun, hutan, dan lembah dengan narasi konservasi.                 | Potensial           |
|                      | Konservasi Mata Air (Kearifan Lokal)     | Praktik pertanian yang terbukti menjaga sumber air, menunjukkan komitmen ekologis.                     | Aset Intangible     |
|                      | Upacara Usaba Sri                        | Festival pura tahunan yang megah, melibatkan tarian sakral dan partisipasi komunal.                    | Potensial (Wisata)  |
| Budaya dan Tradisi   | Ritual Kerbau Emas                       | Tradisi unik dan langka yang berakar pada sejarah Kerajaan Sibetan.                                    | Potensial (Wisata)  |
|                      | Kelembagaan Desa Adat dan <i>Pararem</i> | Struktur tata kelola adat yang kuat dan proaktif dalam melindungi aset budaya-ekonomi.                 | Berjalan            |
| Produk Olahan (UMKM) | Wine dan Kopi Salak                      | Produk inovatif unggulan yang telah dikenal dan menjadi oleh-oleh khas.                                | Berjalan            |
|                      | Makanan Ringan (Keripik, Dodol, dll.)    | Diversifikasi produk untuk mengatasi surplus panen dan meningkatkan nilai tambah.                      | Berjalan            |

|                  |          |                                                                                           |           |
|------------------|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Kerajinan Tangan |          | Potensi kerajinan anyaman bambu dan tenun ikat yang perlu dikembangkan lebih lanjut.      | Potensial |
| Akomodasi        | Homestay | Akomodasi yang dikelola masyarakat, menawarkan pengalaman tinggal bersama penduduk lokal. | Berjalan  |

Merujuk pada tabel 1 hasil dari pemetaan potensi desa adat sibetan maka dapat dilakukan analisis SWOT untuk memetakan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dari Desa Adat Sibetan. Pemetaan analisis SWOT dapat diperhatikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pemetaan Analisis SWOT

| Kategori                   | Diskripsi                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Kekuatan (Strengths)    | <ol style="list-style-type: none"><li>Struktur Desa Adat yang proaktif dan Kokoh</li><li>Portofolio turunan produk desa Adat Sibetan yang inovatif dan sudah dikenal dalam pariwisata bali</li><li>Kearifan lokal dalam Konservasi Lingkungan</li></ol> |
| 2. Kelemahan (Weaknesses)  | <ol style="list-style-type: none"><li>Keterbatasan SDM dalam pengelolaan Digital dan Pemasaran (marketing)</li><li>Inkonsistensi kualitas produk dan skala produksi skala UMKM</li><li>Infrastruktur pendukung yang belum memadai dan optimal</li></ol> |
| 3. Peluang (Opportunities) | <ol style="list-style-type: none"><li>Pemanfaatan Platform digital terintegrasi</li><li>Pengembangan wisata budaya dan ritual</li><li>Pengakuan warisan budaya dunia</li></ol>                                                                          |
| 4. Ancaman (Threats)       | <ol style="list-style-type: none"><li>Alih fungsi lahan yang meningkat</li><li>Persaingan dari desa lain</li><li>Fluktuasi Ekonomi dan Krisis Global</li></ol>                                                                                          |

Analisis SWOT yang dilakukan secara partisipatif tidak hanya berfungsi sebagai pemetaan kondisi, tetapi juga menjadi landasan strategis yang memvalidasi setiap tahapan program pengabdian. Pembahasan mendalam terhadap hasil analisis menunjukkan adanya keterkaitan logis yang kuat antara setiap elemen, yang didukung oleh berbagai temuan dalam literatur mengenai pengembangan desa wisata di era digital.

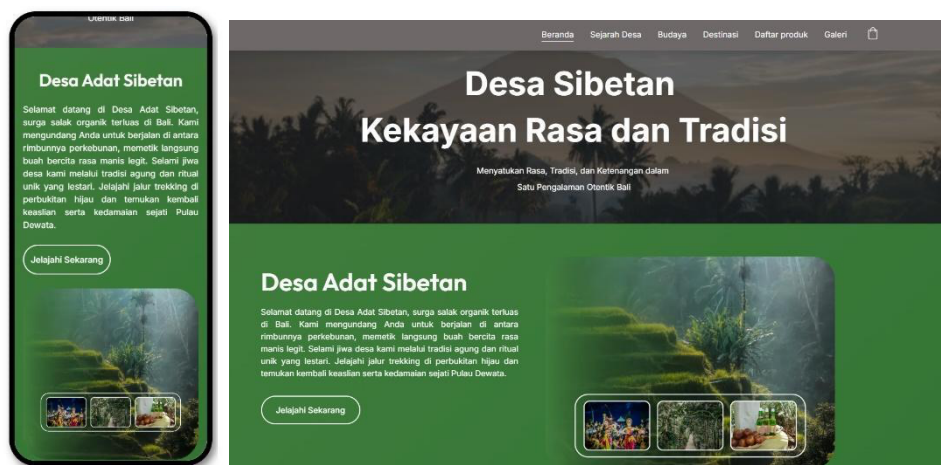
1. Sinergi Kekuatan dan Peluang (Strategi S-O): Hasil analisis mengidentifikasi bahwa kekuatan utama desa, seperti struktur adat yang proaktif dan portofolio produk turunan yang inovatif, dapat dikapitalisasi secara maksimal dengan menangkap peluang pemanfaatan platform digital terintegrasi. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa digitalisasi memungkinkan desa wisata untuk menceritakan kisah (storytelling) di balik tradisi dan produk lokalnya, sehingga menciptakan ikatan emosional dengan calon wisatawan (Maylinda & Sudarmono, 2021). Program pengembangan website ini dirancang secara spesifik untuk menjembatani aset internal yang unik tersebut dengan pasar eksternal yang lebih luas. Dengan demikian, platform digital menjadi saluran utama untuk mengubah potensi lokal menjadi proposisi nilai yang menarik dan pada akhirnya mendatangkan keuntungan ekonomi yang nyata (Sa'diyah & Wispandono, 2023).
2. Menjawab Kelemahan dengan Peluang (Strategi W-O): Lebih krusial lagi, analisis ini mengonfirmasi bahwa kelemahan fundamental terletak pada keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di bidang digital dan pemasaran. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi kasus yang mengidentifikasi rendahnya kapasitas dan literasi digital sebagai kendala utama dalam pengembangan desa wisata (Gantina et al., 2025; Ramadani & Haryanto, 2023; Sa'diyah & Wispandono, 2023). Merujuk dari hal tersebut intervensi berupa pengembangan website yang disertai pelatihan dan pendampingan menjadi strategi yang sangat relevan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi secara

optimal, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam penggunaan media sosial dan pembuatan konten pasca-pelatihan di Desa Wisata Cibuntu (Gantina et al., 2025). Website dan pelatihan yang diberikan menjadi alat untuk mengatasi kesenjangan digital dan memastikan keberlanjutan program (Fatahillah et al., 2025).

3. Memanfaatkan Kekuatan untuk Menghadapi Ancaman (Strategi S-T): Di sisi lain, kekuatan berupa kearifan lokal dalam konservasi lingkungan dan keunikan budaya diidentifikasi sebagai diferensiator utama untuk menghadapi ancaman berupa persaingan dari desa wisata lain. Dalam konteks pariwisata modern yang mencari pengalaman otentik, keaslian budaya dan tradisi menjadi modal sosial yang sangat kuat sebagai daya tarik wisata (Maylinda & Sudarmono, 2021). Dengan demikian platform digital yang dikembangkan harus secara strategis menonjolkan narasi berbasis keunikan dan otentisitas ini. Strategi ini memungkinkan desa untuk membangun branding yang kuat dan menawarkan proposisi nilai yang tidak mudah ditiru oleh kompetitor, sejalan dengan pentingnya pengelolaan citra destinasi untuk keberhasilan pariwisata berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut dari analisis strategis, proses inventarisasi aset tidak berhenti sebagai pengumpulan data semata, melainkan berfungsi sebagai cetak biru (*blueprint*) fundamental untuk perancangan struktur konten dan arsitektur informasi website desa. Pendekatan ini sangat krusial, sebab efektivitas sebuah platform digital sangat bergantung pada kemampuannya untuk merepresentasikan potensi lokal secara akurat dan terstruktur (Ainiyah et al., 2021). Upaya selanjutnya dari analisis SWOT dan hasil inventarisasi potensi, program pengabdian ini memasuki tahap implementasi utama, yakni perancangan dan pengembangan website resmi untuk Desa Adat Sibetan. Merujuk dari hasil inventarisasi potensi desa setiap kategori dalam digunakan secara langsung ke dalam struktur menu dan konten pada website yang dikembangkan. Proses translasi ini dilakukan sebagai berikut:

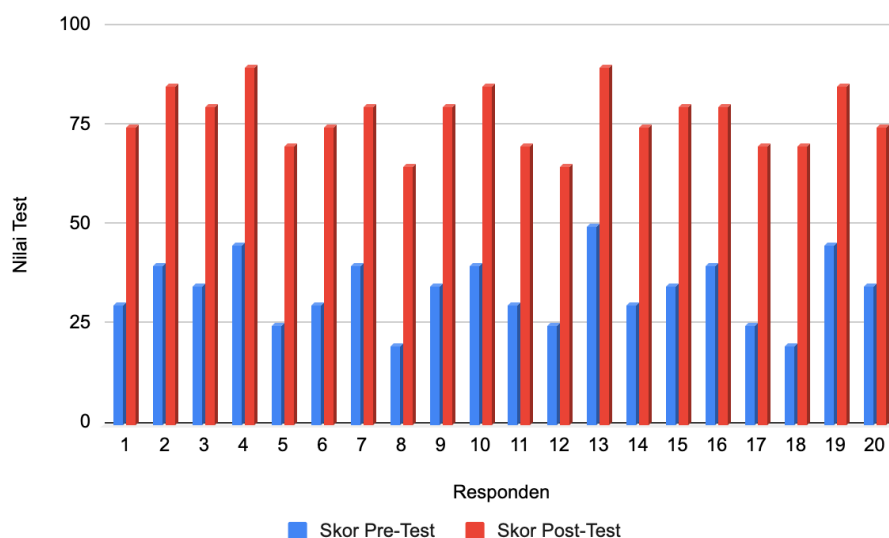
1. Kategori Agrowisata dan Ekowisata, yang merupakan daya tarik utama desa, diwujudkan menjadi menu navigasi utama "Destinasi". Di dalamnya, setiap aset spesifik seperti "Kebun Salak Organik" dan "Jalur Trekking" dikembangkan menjadi halaman-halaman detail yang kaya akan narasi dan visual untuk menarik minat wisatawan.
2. Kekayaan Produk Olahan (UMKM) yang inovatif dan telah berjalan, seperti "Wine dan Kopi Salak", ditampilkan secara khusus pada menu "Daftar Produk". Langkah ini bertujuan untuk menciptakan etalase virtual yang tidak hanya informatif tetapi juga berpotensi membuka kanal pemasaran baru bagi para pelaku UMKM (Sthevanie, 2024).
3. Aset tak benda seperti Budaya & Tradisi serta informasi mengenai Akomodasi berbasis komunitas menjadi konten utama yang memperkaya narasi website, khususnya pada bagian "Tentang Kami" dan "Budaya". Hal ini penting untuk membangun storytelling yang kuat dan menawarkan pengalaman otentik kepada calon pengunjung. Platform digital ini dirancang secara strategis untuk berfungsi sebagai etalase virtual yang mampu menerjemahkan seluruh aset unggulan desa mulai dari agrowisata salak, keunikan budaya, hingga pesona ekowisata menjadi konten promosi yang terstruktur dan menarik.



**Gambar 3.** *Dashboard Website Desa Adat Sibetan*

Melalui analisis SWOT dan pemetaan inventarisasi potensi desa, website ini tidak sekadar berfungsi sebagai media informasi statis, tetapi telah dirancang secara sistematis untuk menjadi solusi digitalisasi yang komprehensif (Wachid et al., 2023). Keterkaitan langsung antara data aset di lapangan dan struktur fungsional website ini memastikan bahwa setiap informasi yang diberikan kepada pengunjung akan membawa mereka lebih dekat dengan keunikan dan potensi nyata yang dimiliki Desa Adat Sibetan, sehingga proses digitalisasi ini mampu menjawab kebutuhan promosi secara efektif dan berkelanjutan.

Selanjutnya untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan sebelum diberikan pelatihan dan sesudah pelaksanaan pelatihan dalam penggunaan website desa adat sibetan maka dilakukan pre-test dan post-test. Hasil perbandingan pre-test dan post-test tersebut ditampilkan pada gambar 4.



**Gambar 4.** *Hasil Perbandingan Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan*

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 20 peserta dimana dapat diperhatikan pada gambar 4 terjadinya peningkatan pemahaman peserta setelah mendapatkan pelatihan. Hasil rata - rata nilai pre-test adalah 33,75 dan hasil rata - rata post-test adalah 77,25 dimana dari hasil tersebut terdapat peningkatan sebesar 43,5 dengan persentase peningkatan sebesar 128,8% . Tahap berikutnya dari data hasil pre-test dan post-test akan dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data sampel merupakan distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas ini

menggunakan metode Kolmogorov - Smirnov. Adapun hasil dari uji normalitas pada post-test dapat dilihat dari tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas pada *Post-Test* dengan Metode Kolmogorov - Smirnov

| Ujian                            |                |
|----------------------------------|----------------|
| N                                | 20             |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           |
|                                  | 77.50          |
|                                  | Std. Deviation |
|                                  | 7.825          |
| Most Extreme Differences         | Absolute       |
|                                  | 0,146          |
|                                  | Positive       |
|                                  | 0,118          |
|                                  | Negative       |
|                                  | -,146          |
| Kolmogorov-Smirnov Z             | 0,654          |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           | 0,732          |

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 3, pengujian dilakukan terhadap 20 sampel data (N=20). Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,654. Nilai signifikansi asimtotik atau *p-value* (Asymp. Sig. 2-tailed) yang dihasilkan dari pengujian ini adalah 0,732. Dengan nilai *p-value* sebesar 0,732 yang secara jelas lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  ( $0,732 > 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data nilai *post-test* program pelatihan ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis statistik parametrik selanjutnya. Hasil analisis statistik parametrik menggunakan metode Uji t Berpasangan (*Paired Samples t-Test*), hasil uji tersebut dapat diperhatikan pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Analisis dengan metode Uji t Berpasangan (*Paired Samples t-Test*)

|        |                      | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |        | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|----------------------|------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|--------|---|----|-----------------|
|        |                      |      |                |                 | Lower                                     | Upper  |   |    |                 |
| Pair 1 | Pre Test - Post Test |      |                |                 | -43.500                                   | 10.308 |   |    |                 |

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata (*Mean*) sebesar -43.500 antara skor *pre-test* dan *post-test*. Nilai negatif ini mengindikasikan adanya peningkatan skor yang substansial setelah peserta mengikuti program, dengan standar deviasi perbedaan sebesar 10.308. Secara inferensial, hasil uji menunjukkan nilai t-statistik sebesar -18.871 dengan derajat kebebasan (df) 19. Nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) yang diperoleh adalah 0.001 yang secara teknis berarti *p-value* < 0.001. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi standar  $\alpha$  yaitu 0.05. Berdasarkan kriteria tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* dapat ditolak. Hasil ini memberikan bukti analitik yang kuat bahwa program pemberdayaan melalui pelatihan inovasi digital yang diselenggarakan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas para peserta di Desa Adat Sibetan.

Implementasi program inovasi digital di Desa Adat Sibetan secara fundamental mendukung pencapaian SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Melalui pembangunan website sebagai infrastruktur digital, program ini menciptakan

peluang pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan membuka akses pasar yang lebih luas bagi UMKM dan mempromosikan pariwisata lokal. Proses alih pengetahuan melalui pelatihan juga meningkatkan kapasitas inovasi sumber daya manusia setempat, yang menjadi fondasi penting bagi pengembangan industri kreatif di tingkat desa

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Adat Sibetan telah berhasil mengimplementasikan inovasi digital melalui pengembangan sebuah website resmi desa. Platform ini secara efektif berfungsi sebagai solusi strategis untuk mengatasi tantangan promosi dan meningkatkan visibilitas potensi unggulan desa, yang meliputi agrowisata, budaya, dan ekowisata. Keberhasilan program ini ditopang oleh penerapan metodologi partisipatif yang melibatkan komunitas secara aktif, mulai dari tahap analisis kebutuhan melalui SWOT hingga pengembangan platform dengan metode Agile.

Secara krusial, efektivitas dari pendekatan pemberdayaan ini divalidasi oleh keberhasilan alih pengetahuan kepada sumber daya manusia setempat. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta dari 33,75 (pre-test) menjadi 77,25 (post-test), atau setara dengan peningkatan sebesar 128,8%, yang menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang signifikan. Dengan demikian, solusi digital yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan identitas lokal tetapi juga memiliki potensi keberlanjutan yang kuat.

Meskipun demikian, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam program ini. Pertama, evaluasi dampak peningkatan kapasitas hanya bersifat jangka pendek (post-test) dan belum mengukur retensi pengetahuan dalam jangka panjang. Kedua, partisipasi dalam pelatihan, meskipun representatif, belum mencakup seluruh lapisan masyarakat desa. Keterbatasan ini secara langsung mengarahkan pada rekomendasi untuk penelitian atau program pengabdian selanjutnya, seperti melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dan memperluas skala program pelatihan untuk menjangkau audiens yang lebih beragam di dalam komunitas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini tidak terlepas dari dukungan kolaboratif berbagai pihak. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pengurus Desa Adat Sibetan dan tokoh masyarakat yang telah memberikan ruang serta menyambut baik pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Warmadewa, atas fasilitas, waktu, dan kesempatan yang diberikan kepada dosen dan mahasiswa untuk berkontribusi secara nyata di masyarakat. Apresiasi tulus kami tujukan pula kepada semua pihak yang terlibat aktif dalam menyelesaikan setiap tahap kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prakoso, A., Pradipto, E., Sani Roychansyah, M., & Setya Nugraha, B. (2020). Community-Based Tourism: Concepts, Opportunities And Challenges. *Journal Of Sustainable Tourism And Entrepreneurship*, 2(2), 95–107. <https://doi.org/10.35912/joste.v2i2.563>
- Ainiyah, R., Burhan, S., Firman Ardiansyah, M., & Fidanti, D. P. (2021). Pengembangan Desa Digital Sebagai Upaya Mengangkat Potensi Lokal Desa Karangrejo. In *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)* (Vol. 2, Issue 2).
- ANANDA, I. (2021). *Strategi Transformasi Digital Untuk Menciptakan Bentuk Baru Proposisi Nilai Dan Interaksi Pelanggan Pada Desa Wisata Pulesari Di Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Astara, I. W. W., Wisnumurti, A. A. G. O., Budiarta, I. N. P., Mardika, I. M., & Amertha, I. M. S. (2019). Model Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Desa Adat Di Desa Adat Kiadan-Pelaga-Badung-Bali (Pemerdayaan Masyarakat Adat Pada Desa Binaan Universitas .... *Community Services Journal*, 1(2), 45–52.
- Dhiu, M. H., Yanto, M. D., & Bello, M. F. Y. (2025). Strategi Digital Untuk Mengangkat Potensi Desa

- Babokerong Melalui Instagram Yang Kreatif Dan Informatif. *JURNAL ALTIFANI (Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(4), 547–552. <https://doi.org/10.59395/3wa11k31>
- Fatahillah, R. A., Firdaus, A. A., Aji, P. S., & ... (2025). Penguatan Digitalisasi Desa Wisata Ngremo Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Promosi Yang Efektif. *Seminar Nasional Pengabdian Mahasiswa 2025 "Rekonstruksi Pendidikan Di Indonesia,"* 8(1), 634–641.
- Gantina, D., Lintangkawuryan, Y., Setiawan, C., Pemberdayaan, J., Baihaqi, A. M., & Iqbal Hanafi, M. (2025). Peningkatan Kapasitas Promosi Digital Dan Layanan Wisatawan Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa Wisata Cibuntu, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 7(1), 2025.
- Habiba, & Lina, F. Y. (2023). Community-Based Tourism (CBT): A Community Development Tool. *European Journal Of Business And Management*, 15(17), 1–10. <https://doi.org/10.7176/Ejbm/15-17-01>
- M. Mazya, T., M. Kolopaking, L., Satria, A., R. Nurrochmat, D., & Irwan, I. (2022). Transformasi Digital Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Kawasan Pegunungan Ijen Banyuwangi. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 19(1), 43–60. <https://doi.org/10.20886/Jpsek.2022.19.1.43-60>
- Maylinda, E., & Sudarmono, S. (2021). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Adat Osing Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Environmental Science*, 4(1). <https://doi.org/10.35580/Jes.V4i1.20452>
- Ramadani, H. A., & Haryanto, L. I. (2023). Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ Transformasi Desa Wisata Burong Mandi Menuju Pariwisata Berkelanjutan Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Ristini, N. K., & Citra, A. (2022). Peranan Desa Adat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Penglipuran. *Jurnal Hukum Mahasiswa*, 2(2), 2808–6864.
- Sa'diyah, E. N., & Wispandono, R. M. M. (2023). Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Menyikapi Transformasi Digital Di Desa Wisata. *Journal Of Business, Finance, And Economics (JBFE)*, 4(2), 111–123. <https://doi.org/10.32585/Jbfe.V4i2.4675>
- Sthevanie, F. (2024). Pengembangan Website Sebagai Solusi Digitalisasi Informasi Di Rukun Warga 10 Desa Cipagalo Kecamatan Bojongsoang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(1). <https://doi.org/10.26874/Jakw.V5i1.333>
- Vangeepuram, N., Fei, K., Goytia, C., Madden, D., Corbie-Smith, G., & Horowitz, C. R. (2023). Community-Based Participatory Research: Insights, Challenges, And Successes From The Perspectives Of Frontline Recruiters And Investigators. *Journal Of Participatory Research Methods*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/10.35844/001c.77399>
- Wachid, M. S., Larasati, W., Afianti, J., Jihan Rosyidah, S., Claudya Gustafiani, D., Pingky Vernanda, E., Putri Utami, A., Wahyu, D., & Nur, N. (2023). PENDAMPINGAN PENGELOLAAN WEBSITE DESA LAWEYAN SEBAGAI PENERAPAN DIGITALISASI DESA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.556442>
- Yowono, E. S., Wibowo, D. H., & Therik, W. M. (2024). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur Pelaku Usaha Melalui Appreciative Inquiry. *Magistrorum Et Scholarium : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 309–318.